



---


**PENERAPAN PENDEKATAN DIFERENSIASI UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN IPAS KELAS V UPT SPF SD NEGERI  
TIDUNG KOTA MAKASSAR**

**Mutmainna Yanti Rukmana<sup>1</sup>, Muhammad Amran<sup>2</sup>, Sachria Asta<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [mutmainnayanti@gmail.com](mailto:mutmainnayanti@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [neysaamran@gmail.com](mailto:neysaamran@gmail.com)

<sup>3</sup>UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar/email: [sachriamarsal@gmail.com](mailto:sachriamarsal@gmail.com)

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-12-2024</i> <i>Revised; 03-01-2025</i> <i>Accepted; 04-02-2025</i> <i>Published; 25-03-2025</i>	Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk mengetahui Penerapan Pendekatan Diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPAS kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung. Fokus dari penelitian ini yaitu penerapan Pendekatan Diferensiasi dan Hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar. Data analisis tes IPAS pada siklus I dapat dilihat pada lampiran yang menunjukkan bahwa jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1.300 dan nilai rata-rata kelas pada siklus I berada pada kategori cukup (C). data analisis tes IPAS pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1.406 dan nilai rata-rata kelas pada siklus II berada pada kategori baik (B). dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Diferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS siswa Kelas V UPT BSPF SD Negeri Tidung Kota Makassar
<b>Keywords:</b> <i>Pendekatan Diferensiasi,</i> <i>Partisipasi Siswa</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0 

---

**PENDAHULUAN**

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan Pendidikan yang efektif. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional, proses Pendidikan harus mampu memfasilitasi perkembangan potensi siswa secara maksimal. Pendidikan yang berpusat pada siswa, lebih menekankan aspek proses bagaimana siswa belajar dan efek dari proses belajar tersebut bagi perkembangan siswa itu sendiri. Pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan

generasi penerus bangsa yang cerdas dan berdaya saing. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, mata Pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) sangat penting untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar mengenai alam dan kehidupan sosial. Namun hasil belajar siswa sering kali bervariasi karena adanya perbedaan gaya belajar, kemampuan, dan minat.

Pendekatan diferensiasi merupakan salah satu Solusi yang efektif untuk menangani keragaman kemampuan siswa di kelas. Menurut Astiti (2021) mengemukakan salah satu pembelajaran yang bisa diterapkan pada proses pembelajaran abad ke-21 adalah pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan memberikan dampak bagi sekolah, kelas dan terutama kepada siswa. Sedangkan menurut Tomlinson (2022) diferensiasi adalah upaya untuk mengakomodasi kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar setiap siswa melalui modifikasi metode pengajaran, konten, proses dan produk pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran dengan karakteristik individual siswa. Dapat disimpulkan dari pendapat ahli di atas pembelajaran menerapkan pendekatan diferensiasi merupakan pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada produk pembelajaran, tapi juga fokus pada proses dan konten atau materi. Pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan belajar siswa. Guru memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberikan perlakuan yang sama.

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tidak semua siswa bisa kita beri perlakuan yang sama. Herwina W (2021) menyampaikan bahwa kita dapat mengkategorikan kebutuhan belajar siswa, pada aspek kesiapan belajar (readiness) siswa yaitu kapasitas untuk mempelajari materi baru. Sebuah tugas yang mempertimbangkan tingkat kesiapan siswa akan membawa siswa keluar dari zona nyaman mereka, namun dengan lingkungan belajar yang tepat dan dukungan yang memadai, mereka tetap dapat menguasai materi baru tersebut. Contoh kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah Ketika proses pembelajaran guru menggunakan beragam cara agar siswa dapat mengeksplorasi, guru juga memberikan beragam kegiatan yang masuk akal sehingga siswa dapat mengerti dan memiliki informasi atau ide, serta guru memberikan beragam pilihan Dimana siswa dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari. Untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain: 1) melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar siswa (yang dilakukan dengan asesmen diagnostic non kognitif. Wawancara dan observasi dll) 2) merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan (memberikan berbagai pilihan baik strategi, materi, maupun cara belajar) 3) mengevaluasi dan refleksi pembelajaran yang sudah berlangsung.

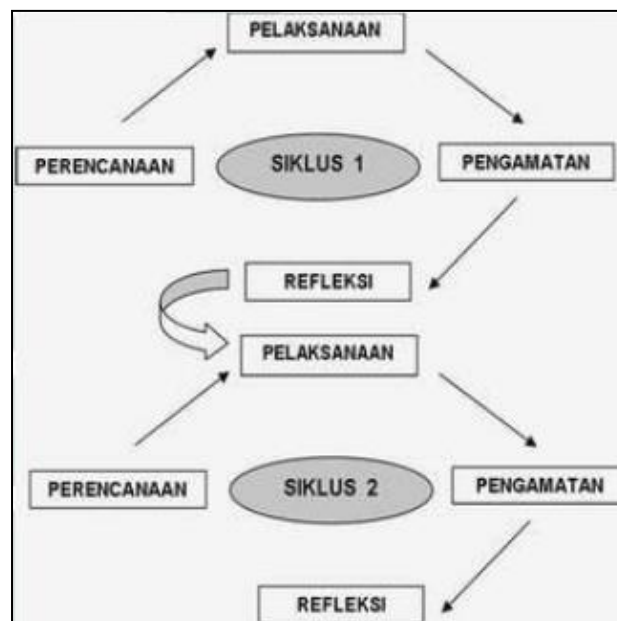
Dampak dari kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi antara lain: setiap siswa merasa disambut dengan baik, siswa dengan berbagai karakteristik merasa dihargai, merasa aman, ada harapan bagi pertumbuhan, guru mengajar untuk mencapai kesuksesan, ada keadilan dalam bentuk nyata, guru dan siswa berkolaborasi, kebutuhan belajar siswa terfasilitasi dan terlayani dengan baik. Dari beberapa dampak tersebut diharapkan akan tercapai hasil belajar yang optimal. Pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran diharapkan mampu menjawab tantangan tersebut. Pendekatan ini mengacu pada strategi pengajaran yang memodifikasi metode, materi, dan media sesuai kebutuhan minat, dan kemampuan siswa. Dengan memberikan kesempatan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa, pendekatan

diferensiasi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Dengan menerapkan pendekatan diferensiasi, diharapkan siswa yang sebelumnya kurang aktif dapat lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning) merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti yang dilakukan peneliti mengelompokkan berdasarkan gaya belajar (visual, Auditori, kinestetik), Tindakan (acting) melaksanakan strategi pembelajaran yang telah direncanakan, pengamatan (observing) mengamati dan mencatat partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi, dan refleksi (reflecting) menganalisis hasil observasi dan membuat perbaikan untuk Tindakan siklus berikutnya.



**Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa Perempuan. Sasaran utama yaitu rendahnya Tingkat partisipasi siswa dalam kelas sebelum dilakukan Tindakan. Siswa memiliki variasi gaya belajar dan kemampuan akademik yang berbeda, sehingga pendekatan diferensiasi dianggap sesuai untuk meningkatkan partisipasi mereka.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian Tindakan kelas diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi, dilakukan selama pembelajaran berlangsung melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis dengan menggunakan format observasi guru dan

observasi siswa. Guru kelas bertindak sebagai pengamat atau observer yang diberi tugas mengamati selama proses pembelajaran.

2. Tes hasil belajar, dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan
3. Dokumentasi, diambil sebagai bahan untuk melihat hasil belajar siswa selama melakukan proses pembelajaran

Teknik analisis data dalam peneliini ada dua, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, data di analisis dari hasil observasi. Observasi dilakukan terhadap performan guru dan aktivitas belajar siswa. Sedangkan kualitatif, data dianalisis dari hasil tes belajar yang dilakukan di setiap akhir siklus. Selanjutnya, setelah dilakukan tahapan analisis data, ditentukan indikator keberhasilan dalam penelitin, yakni rata-rata hasil dari tes belajar siswa secara individu memperoleh nilai  $\geq 70$  sesuai dengan batas minimal KKM sin UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar siswa melalui penerapan pendekatan diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini merupakan temuan keberhasilan peneliti menggunakan Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar, yang diadakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap., yaitu tahap perencanaan Tindakan, pelaksanaan Tindakan, observasi dan evaluasi dan melakukan refleksi. Pelaksanaam Tindakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas V. pelaksanaan penelitian ini di mulai pada tanggal 26 Agustus 2024 sampai tanggal 14 September 2024. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan bantuan guru kelas V sebagai observer.

### Hasil Penelitian Siklus I

#### a. Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan berdiskusi dengan guru kelas mengenai kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I dan mencari solusinya. Serta menyusun kembali rencana tindakan yang akan dilakukan, menyiapkan materi pembelajaran, meninjau ulang Modul Ajar yang telah disiapkan, menyiapkan soal tes akhir berupa pilihan ganda, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan strategi pada pendekatan diferensiasi dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang di dalamnya memuat pemetaan kebutuhan belajar siswa.

#### c. Hasil Pengamatan (observasi)

##### 1. Hasil pengamatan observasi guru selama proses pembelajaran

**Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I**

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentase	Kategori
Pertemuan I	10	15	66%	Cukup
Pertemuan II	13	15	86%	Baik

<b>Jumlah Presentase</b>	152%
<b>Rata-rata Presentase</b>	97%
<b>Kategori</b>	Baik

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru jumlah skor maksimalnya 15. Pada pertemuan I, skor yang diperoleh yaitu 10 dengan presentase sebesar 66% yang termasuk ke dalam kategori Cukup (C). Sedangkan pada pertemuan II, skor yang diperoleh yaitu 13 dengan presentase sebesar 86% yang termasuk ke dalam kategori Baik (B). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah presentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 97% dan dinyatakan dalam kategori Baik (B).

## 2. Hasil pengamatan observasi siswa selama proses pembelajaran

**Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

<b>Siklus I</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
Pertemuan I	15	66%	Cukup
Pertemuan II	15	68%	Baik
<b>Jumlah Presentase</b>			134%
<b>Rata-rata Presentase</b>			100%
<b>Kategori</b>			Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa jumlah skor maksimalnya 15. Pada pertemuan I, skor presentase sebesar 66% yang termasuk ke dalam kategori Cukup (C). Sedangkan pada pertemuan II, skor presentase sebesar 68% yang termasuk ke dalam kategori Cukup (C). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah presentase aktivitas belajar siswa dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 100% dan dinyatakan dalam kategori Baik (B).

## 3. Data tes hasil belajar IPAS siswa Siklus I

Aktivitas belajar siswa pada tindakan di siklus I sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar IPAS siswa mengenai materi yang diajarkan dengan menerapkan Pendekatan Diferensiasi. Berdasarkan data hasil belajar siswa siklus I dapat diketahui bahwa, setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I maka dilakukan tes akhir belajar siswa. Fokus pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan II adalah IPAS. Berdasarkan data pada tabel 3.2 diperoleh data dari 20 orang siswa dikelas V pada siklus I 12 siswa atau 60% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 8 siswa atau 40% tidak tuntas. Sehingga, hasil belajar IPAS siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan karena terdapat 8 orang siswa yang belum memenuhi KKM. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 65%.

**Tabel 3.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar IPAS Siswa Pada Siklus I**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
70-100	Baik	12	60%
50-69	Cukup	7	35%
0-49	Kurang	1	5%
<b>Jumlah</b>		20	100%

Berdasarkan data pada tabel 3.1 di atas, diperoleh gambaran bahwa hasil tes belajar IPAS siswa kelas V pada siklus I dalam skala deskriptif dikategorikan Kurang (K) sebanyak 1 siswa atau 5%, kategori Cukup (C) sebanyak 7 atau 35%, kategori Baik (B) sebanyak 12 siswa atau 60%.

**Tabel 3.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa Pada Siklus I**

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
70-100	Tuntas	12	60%
50-69	Tidak Tuntas	8	40%
<b>Jumlah</b>		20	100%

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, dari 20 siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar, hasil belajar IPAS yaitu, 12 siswa atau 60% dalam kategori tuntas dan 8 siswa atau 40% tidak tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai 70% yang mendapatkan nilai KKM yaitu 70, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan penelitian belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan siklus I yang masih perlu diperbaiki. Sehingga diperlukan beberapa perbaikan-perbaikan untuk tindakan selanjutnya pada siklus II. Karena indikator keberhasilan yang ditetapkan 70% siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)  $\geq 70$ .

**Hasil Penelitian Siklus II**

**a. Perencanaan**

Tahap perencanaan diawali dengan berdiskusi dengan guru kelas mengenai kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I dan mencari solusinya. Serta menyusun kembali rencana tindakan yang akan dilakukan, menyiapkan materi pembelajaran, meninjau ulang Modul Ajar yang telah disiapkan, menyiapkan soal tes akhir berupa pilihan ganda, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan strategi pada pendekatan diferensiasi dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

**b. Pelaksanaan**

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang di dalamnya memuat pemetaan kebutuhan belajar siswa.

**c. Hasil Pengamatan (observasi)**

**1. Hasil pengamatan observasi guru selama proses pembelajaran**

**Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II**

Siklus II	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentase	Kategori
Pertemuan I	12	15	80%	Baik
Pertemuan II	14	15	93%	Baik
<b>Jumlah Presentase</b>			173%	

<b>Rata-rata Presentase</b>	87%
<b>Kategori</b>	Baik

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru jumlah skor maksimalnya 15. Pada pertemuan I, skor yang diperoleh yaitu 12 dengan presentase sebesar 80% yang termasuk ke dalam kategori Baik (B). Sedangkan pada pertemuan II, skor yang diperoleh yaitu 14 dengan presentase sebesar 93% yang termasuk ke dalam kategori Baik (B). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah presentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 87% dan dinyatakan dalam kategori Baik (B).

#### **Hasil pengamatan observasi siswa selama proses pembelajaran**

**Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

<b>Siklus II</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
Pertemuan I	15	76%	Baik
Pertemuan II	15	80%	Baik
<b>Jumlah Presentase</b>			156%
<b>Rata-rata Presentase</b>			96%
<b>Kategori</b>			Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa jumlah skor maksimalnya 15. Pada pertemuan I, skor yang diperoleh yaitu presentase sebesar 76% yang termasuk ke dalam kategori Baik (B). Sedangkan pada pertemuan II, skor yang diperoleh yaitu presentase sebesar 80% yang termasuk ke dalam kategori Baik (B). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah presentase aktivitas belajar siswa dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 96% dan dinyatakan dalam kategori Baik (B).

## **2. Data tes hasil belajar IPAS siswa Siklus II**

Aktivitas belajar siswa pada tindakan di siklus I sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar IPAS siswa mengenai materi yang diajarkan dengan menerapkan Pendekatan Diferensiasi. Berdasarkan data hasil belajar siswa siklus II dapat diketahui bahwa, setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II maka dilakukan tes akhir belajar siswa. Fokus pembelajaran pada siklus II pertemuan I dan II adalah IPAS. Berdasarkan data pada tabel 3.2 diperoleh data dari 20 orang siswa dikelas V pada siklus II 12 siswa dikelas V pada siklus I 15 siswa atau 75% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 5 siswa atau 25% tidak tuntas. Sehingga, hasil belajar IPAS siswa pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 70,3.

**Tabel 3.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar IPAS Siswa Pada Siklus II**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
70-100	Baik	15	75%
50-69	Cukup	3	15%
0-49	Kurang	2	10%
<b>Jumlah</b>		20	100%

Berdasarkan data pada tabel 3.1 di atas, diperoleh gambaran bahwa hasil tes belajar IPAS siswa kelas V pada siklus II dalam skala deskriptif dikategorikan Kurang (K) sebanyak 2 siswa atau

10%, kategori Cukup (C) sebanyak 3 siswa atau 15%, kategori Baik (B) sebanyak 15 siswa atau 75%, hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa Pada Siklus II**

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
70-100	Tuntas	15	75%
50-69	Tidak Tuntas	5	25%
<b>Jumlah</b>		20	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 20 siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar, hasil belajar IPAS yaitu, 15 siswa atau 75% dalam kategori tuntas dan 5 siswa atau 25% tidak tuntas. Berdasarkan data nilai tes akhir siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah berhasil karena siswa yang memperoleh nilai KKM  $\geq 70$  telah mencapai 70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan Diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar.

#### d. Refleksi

Hasil pelaksanaan Tindakan pada proses pembelajaran dan hasil tes evaluasi siklus II. Peneliti melihat bdi siklus II menunjukkan keberhasilan yang cukup positif dan efektif Dimana telah sesuai yang diharapkan. Berdasarkan indikator keberhasilan hasil belajar siswa dan lembar observasi dilakukan tercapai 70% dari sebelumnya. Maka penelitian ini dihentikan karena sudah berhasil.

#### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian siswa dan guru kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar. Menurut (Hidayat, Roesminingsih, & Suprijono, 2022), Kegiatan yang dilakukan pada pendahuluan adalah mengobservasi proses pembelajaran, meminta data nilai hasil ulangan harian siswa kelas V mata pelajaran IPAS dan akhirnya diperoleh data hasil belajar IPAS siswa kelas V. Menurut (Tomlinson, 2022), Pendekatan Diferensiasi menekankan pentingnya memahami kebutuhan Bersama dan unik dari siswa di dalam kelas baragam, diferensiasi bukan hanya tentang memodifikasi materi pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang empatik dan responsive terhadap berbagai kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan pendekatan diferensiasi di kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar. Hasil belajar IPAS siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran IPAS. Analisis deskriptif hasil belajar IPAS siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 65% diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1.300 dibagi jumlah siswa kelas II. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 20 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 70%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 40%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 70.

Pada Pendekatan Diferensiasi hal-hal yang perlu disiapkan sebelum menerapkan yaitu: 1) identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa (dapat dilakukan seperti tes diagnostik non



kognitif, wawancara, observasi), 2) perencanaan pembelajaran diferensiasi (pembelajaran dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk), 3) pelaksanaan pembelajaran, 4) monitoring dan observasi, 5) penilaian dan refleksi. Hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar berupa tes, siswa secara klasikal telah tuntas belajar jika keberhasilan belajar siswa  $\geq 70\%$  dan secara individu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu  $\geq 70$ . Hasil belajar siswa diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam muatan Pelajaran IPAS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi.

Hal itu dilakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki aktivitas guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pada siklus II guru secara bersungguh-sungguh dan tegas dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang penerapan pendekatan diferensiasi dan siswa juga lebih memperhatikan penjelasan dari guru. Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II, menunjukkan ternyata ada peningkatan baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil belajar IPAS siswa setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS. Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. Maka dari itu, dapat dikatakan siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi dengan baik pada mata pelajaran IPAS di kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar.

Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan data yang sudah diolah mencapai kategori baik sekali. Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus II adalah 70,3% diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1.406 dibagi jumlah siswa kelas II. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 20 siswa, 15 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 70%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM hanya 5 siswa dengan persentase sebesar 25%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 70. Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 65% menjadi meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 70,3%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik Nawati, dkk (2023) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam konten, proses, dan produk terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, mengembangkan kreativitas dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendekatan diferensiasi pada matab Pelajaran IPAS kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar, terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individual

siswa, partisipasi dan hasil belajar meningkat secara signifikan dari siklus I ke Siklus II. Pada siklus I aktivitas mengajar guru dan siswa berada pada kategori Cukup (C) dan mengalami peningkatan di siklus II menjadi Baik (B). Hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) dengan siswa yang tuntas yaitu 4 siswa masuk ke dalam kategori Cukup (C) dan dapat meningkat pada siklus II dengan siswa yang tuntas yaitu 10 siswa masuk ke dalam kategori Baik (B). Hal ini dibuktikan dari hasil belajar dan jumlah siswa yang memenuhi KKM pada siklus I dan dapat meningkat pada siklus II. Dengan demikian, guru, diharapkan dapat menerapkan pendekatan diferensiasi secara konsisten untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiman Faiz<sup>1</sup>, Anis Pratama & Imas Kurniawaty. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*. 6 (2) 2846 – 2853.
- Arends, R. I. (2004). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, I. W., & Lantik, V. (2021). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(2), 112-120
- Herwina, W. (2021). OPTIMALISASI KEBUTUHAN MURID DAN HASIL BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182
- Hidayat, R. A., Roesminingsih, R., & Suprijono, A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Menggunakan Garislatik dengan Model Problem Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7913–7922. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3661>
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching*. Allyn & Bacon.
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2020). Model Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif. *JURNAL ORTHOPEDAGOGIK*, 1(3), 17-36.
- Marzano, R. J. (2003). *Classroom Instruction that Works*. ASCD.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nawati, A., Yulia, Y., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6167-6180. Retrieved from <https://www.journal.unpas.ac.id/in dex.php/pendas/article/view/8880>
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022, December). Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV (Vol. 4, No. 1)*.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.
- Sudjana, N. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suparman, A. (2012). *Desain Instruksional Modern*. Erlangga.
- Tarmizi, A. (2006). *Strategi Pembelajaran yang Efektif*. Pustaka Belajar.
- Tomlinson, C. A. (2022). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.
- Zaini, H. (2008). *Pembelajaran Aktif*. Humaniora.